

**BAB IV****HASIL PENELITIAN****A. DESKRIPSI PROFIL****1. Sejarah Berdirinya SMA Rifaiyah**

Asal-muasal berdirinya SMA Rifaiyah Sundoluhur Kayen Pati ada beberapa historis yang melatarbelakanginya diantaranya yaitu:

- a. Banyak alumni MTs Miftahul Muhtadin yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah (YPIR) Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang tidak bisa melanjutkan sekolah pada jenjang berikutnya, selain terkait dengan biaya pendidikan yang dirasa tinggi sehingga orang tua keberatan untuk membiayai anaknya bersekolah di Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.
- b. Agar peserta didik setelah tamat dari MTs Miftahul Muhtadin bisa melanjutkan materi pelajaran dari karya Syaikh KH. Ahmad Rifa'i.
- c. Kehadiran SMA Rifaiyah diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam pendidikan bangsa yaitu meningkatkan taraf hidup bangsa yang berkarakter Islami.
- d. Menopang peserta didik dari keluarga tidak mampu agar dapat bersekolah.
- e. Merupakan wujud program Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah (YPIR) Sundoluhur yang sudah dicantumkan pada AD/ART Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah (YPIR) Sundoluhur.

Berdasarkan paradigma itu, pada bulan Desember tahun 2004, pengurus Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah (YPIR) Pati beserta dengan tokoh masyarakat dan para Kyai Rifaiyah mengadakan musyawarah untuk mendirikan sekolah yang diberi nama SMA Rifaiyah Sundoluhur.<sup>1</sup>

Sejak kepala sekolah dikelola oleh Bapak M. Mashadi, S.Ag. langkah demi langkah dilakukan pembenahan guna peningkatan kualitas dan kuantitas SMA Rifaiyah Sundoluhur Kayen Pati. Pembentukan aspek teknis edukatif maupun administratif tersebut dilakukan penyempurnaan dengan jalan antara lain: aktualisasi visi dan misi lembaga, rekrutmen tenaga profesional, menyusun tenaga profesional.

Dengan langkah tersebut mampu mengantarkan SMA Rifaiyah Sundoluhur Kayen Pati dalam pencapaian tujuan. Hal ini dapat dilihat dengan indikator banyaknya lulusan SMA Rifaiyah Sundoluhur Kayen Pati yang diterima melanjutkan *study* ke perguruan tinggi Negeri maupun swasta bahkan perguruan tinggi ternama.<sup>2</sup>

Terdapat beberapa manfaat dengan berdirinya SMA Rifaiyah Sundoluhur Kayen Pati yaitu dapat menampung anak-anak khususnya kecamatan Kayen dan sekitarnya untuk memperoleh pendidikan tingkat menengah atas dalam rangka menyiapkan kader-kader yang berkualitas, dapat membentuk generasi penerus Islam Rifaiyah yang taqwa, cerdas dan terampil, untuk mewujudkan cita-cita tersebut didirikanlah SMA Rifaiyah Sundoluhur Kayen Pati.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi SMA Rifaiyah Kayen Pati, pada tanggal 3 Agustus 2016.

<sup>2</sup>Lutfi Nadzif, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2016.

SMA Rifaiyah Kayen Pati merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pati. SMA Rifaiyah Kayen Pati juga merupakan wujud dari impian masyarakat sehingga berdirinya SMA Rifa'iyah sangat disambut gembira oleh sebagian masyarakat Kayen dan sekitarnya, karena sangat dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat agar anak-anaknya bisa melanjutkan ke jenjang Pendidikan Menengah Atas yang berbasis ajaran Islam yang berada di lingkungannya sendiri.

## 2. Visi

Terwujudnya manusia beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan luas, berkepribadian luhur dan berwawasan pemikiran serta KH. Ahmad Rifa'i.

## 3. Misi

- a. Menumbuhkan rasa kesadran religius yang tinggi agar dapat menjadi penunutan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat
- b. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa melalui teknologi dan informasi
- c. Memberikan sepirit kepada setiap siswa untuk terus berkarya sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat
- d. Meningkatkan kualitas warga sekolah
- e. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi SMA Rifaiyah Kayen Pati, pada tanggal 29 Agustus 2016

#### 4. Tujuan

- a. Menciptakan kader yang terdidik dalam pikiran, pengetahuan dan tindakan
- b. Ikut mencerdaskan generasi bangsa
- c. Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- d. Mewujudkan SDM yang handal dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara
- e. Menciptakan generasi Islam yang berwawasan luas dan peka terhadap perubahan zaman serta mampu menyikapinya dengan bijak

#### 5. Letak Geografis

SMA Rifaiyah terletak di sebuah bidang tanah milik yayasan yang berukuran 1920 m<sup>2</sup> yang berada di Desa Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Dengan jarak dari pusat kota Kabupaten Pati kurang lebih 12,5 KM, lokasinya berada di tepi jalan raya yakni Jl.Pati – Purwodadi, dan tepanya berada di titik koordinat -6.8731000/111.0073000 lintang/bujur.

Adapun letak geografis SMA Rifaiyah Pati tempat berdirinya gedung yaitu sebagai berikut:

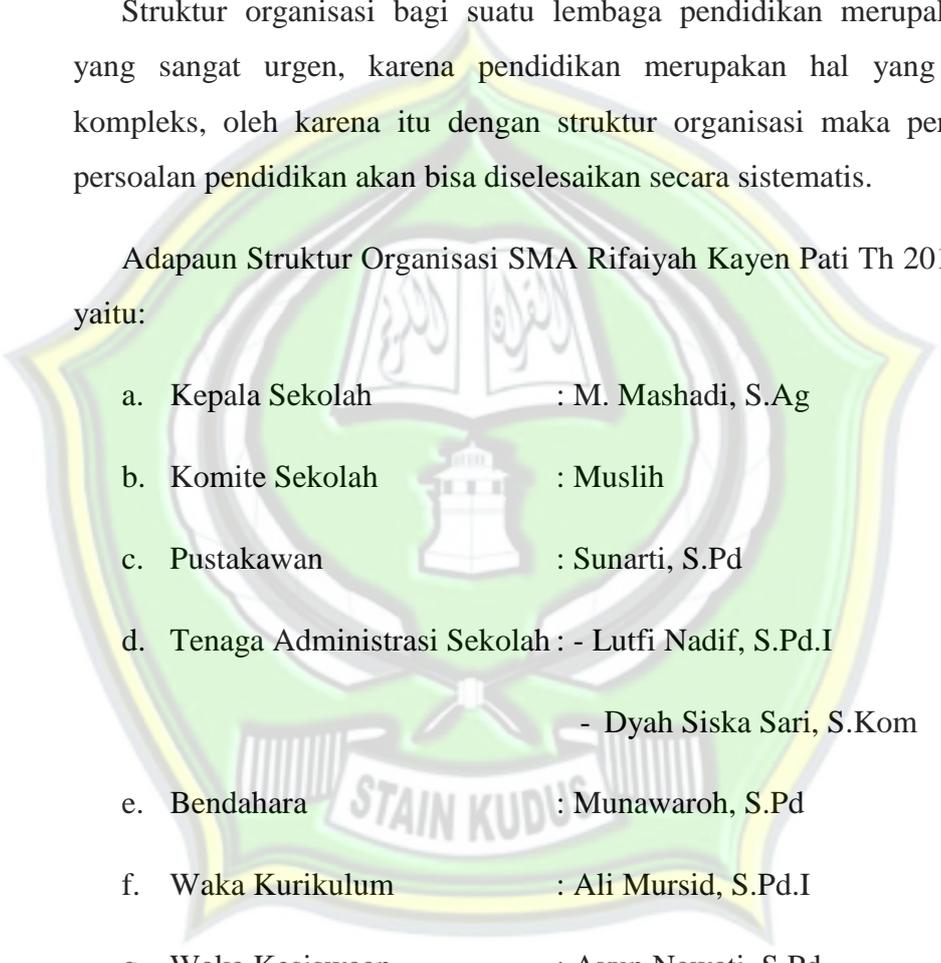
- a. Sebelah selatan SMA Rifa'iyah berbatasan dengan perumahan warga desa Sundoluhur.
- b. Sebelah barat SMA Rifa'iyah yakni belakang gedung merupakan peasawahan/lahan pertanian.
- c. Sebelah utara SMA Rifa'iyah menyatu dengan gedung MTs Mifathul Muhtadin, dimana MTs Miftahul Muhtadin merupakan satu yayasan dengan SMA Rifaiyah yakni Yayasan Pendidikan Islam Rifa'iyah (YPIR)

- d. Depan halaman SMA Rifa'iyah atau sebelah timur SMA Rifa'iyah adalah jalan raya Pati – Purwodadi berseberangan dengan gedung MI Miftahul Muhtadin yang juga masih satu yayasan .dengan SMA Rifa'iyah.

## 6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi bagi suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat urgen, karena pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks, oleh karena itu dengan struktur organisasi maka persoalan-persoalan pendidikan akan bisa diselesaikan secara sistematis.

Adapaun Struktur Organisasi SMA Rifaiyah Kayen Pati Th 2016/2017 yaitu:

- 
- a. Kepala Sekolah : M. Mashadi, S.Ag
  - b. Komite Sekolah : Muslih
  - c. Pustakawan : Sunarti, S.Pd
  - d. Tenaga Administrasi Sekolah : - Lutfi Nadif, S.Pd.I  
- Dyah Siska Sari, S.Kom
  - e. Bendahara : Munawaroh, S.Pd
  - f. Waka Kurikulum : Ali Mursid, S.Pd.I
  - g. Waka Kesiswaan : Ayun Nawati, S.Pd
  - h. Waka Sarpras : Mursyidi
  - i. Wali Kelas X : Winda Noviyanti, S.Pd
  - j. Wali Kelas XI IPS : M. Nur Faizin, S.Pd

k. Wali Kelas XII : Purwanti, S.Pd. <sup>4</sup>

## 7. Keadaan Guru dan Karyawan

Keberadaan guru, karyawan dan sarana prasarana merupakan hal yang krusial dalam mempengaruhi peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah Pati, hal ini dikarenakan guru dan staf karyawan sekolah merupakan penentu arah suatu pendidikan di sekolah, sehingga guru diharapkan mampu memebentuk pribadi anak sesuai dengan Visi misi SMA Rifaiyah serta tujuan pendidikan Nasioanal.

Guru di SMA Rifaiyah Pati dituntut harus bisa menjadi *uswatun hasanah* serta harus mampu menjadi fasilitator, mediator dan motivator para siswa sehingga para siswa mudah menyerap ilmu Agama baik melalui pembelajaran dalam kelas maupun dari sikap yang dilakukan oleh para guru.

Para staf karyawan sekolah bertanggung jawab atas segala administrasi sekolah serta tugas lain yang telah diamanahkan. Sehingga diharapkan bisa bekerjasama dan membantu para guru untuk memajukan pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah Pati.

## 8. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan Prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat urgen, karena sarana dan prasarana sebagai alat untuk mengarahkan dan mengantarkan Pendidikan Agama Islam agar mudah diterima oleh peserta didik.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Rifa'iyah diantaranya yaitu:

---

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi dari data struktur organisasi SMA Rifaiyah, pada tanggal 4 Agustus 2016

- a. Kelas sudah dilengkapi dengan kursi siswa dan meja siswa dan juga dilengkapi dengan *white board*, meja guru dan kursi guru yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Halaman sekolah dilengkapi dengan pagar, pintu gerbang utama, dan juga dua pintu kanan kiri dalam halaman sekolah menuju kelorong kelas yang berguna untuk mengontrol keluar masuk siswa.
- c. Perlengkapan lainnya ada ruang guru, perpustakaan, laboratorium, toilet untuk laki-laki, toilet untuk perempuan dan toilet untuk guru, dan juga sambungan internet Wifi.<sup>5</sup>

## 9. Siswa

Siswa merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan, bahkan siswalah yang menjadi target pendidikan oleh karena itu siswa perlu diketahui dengan jelas. Adapun siswa-siswi SMA Rifaiyah tahun ajaran 2016/2017 yaitu:

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	X UMUM	10	13	17	30
2	XI IPS	11	7	12	19
3	XII IPS	12	9	13	22
<b>Total</b>			<b>29</b>	<b>42</b>	<b>71</b>

Sumber: Data rombongan belajar sekolah tahun ajaran 2016/2017

## B. PENYAJIAN DATA

### 1. Pelaksanaan *School Based Management* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah.

Pelaksanaan merupakan proses terpenting sebagai tindakan lanjut dari perencanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. SMA Rifaiyah Pati

<sup>5</sup> Hasil Observasi A2, di SMA Rifaiyah pada tanggal 3 Agustus 2016.

dalam mengimplementasikan *School Based Management* khususnya untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam yaitu dengan mengintegrasikan sumber daya internal yakni semua masyarakat sekolah; Kepala sekolah, guru-guru, komite, karyawan SMA Rifa'iyah Pati dan juga masyarakat setempat, mereka bekerjasama dan bertanggung jawab sesuai tugasnya masing-masing komponen dalam rangka menerapkan Pendidikan Agama Islam secara nasional dan juga menerapkan Pendidikan Agama Islam mulok terutama kitab-kitab tarjamah karya Ahmad Rifa'i misalnya kitab Asnal Miqosod, Tabiyanal Islah, dan ada juga Sejarah-sejarah Islam guna mewujudkan visi misi SMA Rifaiyah Pati. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh M. Mashadi:

“Secara umum kami mengajarkan Pendidikan Agama Islam sebagaimana materi Pendidikan Agama Islam secara nasional, selain Pendidikan Agama Islam secara nasional kami juga mengajarkan Pendidikan Agama Islam mulok yaitu kitab-kitab tarjamah karya Syeh Ahmad Rifa'i misalnya Asnal Miqosod, Tabiyanal Islah, Sejarah-sejarah Islam.”<sup>6</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di tempat penelitian bahwa Kepala Sekolah SMA Rifaiyah dalam mengelola pendidikan tidak hanya sebagai Manajer sekolah saja akan tetapi juga sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk kinerja yang dilakukan kepala sekolah yaitu sebagaimana kinerja kepala sekolah pada umumnya namun kepala sekolah juga turut mengelola tugas-tugas komponen *School Based Management* lainnya, misalnya tatakelola keuangan, kepala sekolah terlibat langsung dalam menyusun anggaran pembelanjaan sekolah, dan juga mengelola sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun terkadang sebagian tugasnya ada yang dipercayakan kepada guru atau karyawan namun beliau tetap memantau dan aktif dalam semua kinerjanya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> M. Mashadi, sebagai kepala sekolah SMA Rifaiyah, wawancara pada tanggal 3 Agustus 2016.

<sup>7</sup> Observasi di SMA Rifaiyah pada tanggal 30 Agustus 2016

Dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam agar bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan secara konsisten, SMA Rifa'iyah menerapkan monitoring baik monitoring internal maupun monitoring eksternal. Monitoring internal yaitu pantauan dilakukan oleh lembaga pendidikan SMA Rifa'iyah itu sendiri, dimana manajer sekolah memantau kinerja guru, baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran, sedangkan monitoring eksternal yaitu pantauan dan pengamatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pati untuk mengevaluasi dan mengkaji kembali dari hasil pantauan tersebut kepada kepala sekolah maupun guru-guru SMA Rifa'iyah Pati, Sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Mashadi, S.Ag. "Bentuk monitoring internalnya ya kinerja ketika menyapaikan pembelajaran itu sebelum pembelajaran, proses saat pembelajaran dan setelah pembelaran. Kalau eksternal ya dari hasil pantauan dan pengamatan kemudian dibicarakan antara guru dan pengawasnya." <sup>8</sup>

Selain dari pada itu, SMA Rifaiyah Pati dalam mengelola tenaga kependidikan, guru juga diberikan tugas dan wewenang untuk menjadi pengajar dan pendidik. Dimana guru sebagai pengajar berarti guru SMA Rifaiyah berkewajiban memberikan pengetahuan yang terkait penalaran dengan kewenangan guru untuk menentukan metode pembelajaran, sedangkan guru sebagai pendidik berarti guru berkewajiban untuk merubah perilaku siswa agar menjadi lebih baik. <sup>9</sup>

Adapaun SMA Rifaiyah dalam mengelola perpustakaan agar tertib dan selalu terjaga rapi yaitu memberikan beberapa peraturan diantaranya: pengunjung perpustakaan diwajibkan mengisi buku pengunjung, peminjam/ pembaca buku diwajibkan menata ulang buku seperti sedia kala, waktu peminjaman buku maksimal 1 minggu untuk buku umum, dan maksimal 2

---

<sup>8</sup> M. Mashadi, sebagai kepala sekolah SMA Rifaiyah, wawancara pada tanggal 3 Agustus 2016.

<sup>9</sup> *Ibid*, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2016

semester untuk buku paket.<sup>10</sup> Ruang perpustakaan telah dilengkapi dengan 2 ruang membaca yang terletak di depan rak buku dan di belakang rak buku, di setiap ruang membaca terdiri dari sekitar 5 meja dan 10 kursi belajar.<sup>11</sup> Pengelolaan perpustakaan yang sedemikian rupa ini dimaksudkan bisa memberikan kenyamanan para pembaca serta mendorong minat siswa untuk membaca buku perpustakaan, sekaligus mendorong terlaksananya kurikulum 2013 yang selama ini SMA Rifaiyah masih menggunakan KTSP.<sup>12</sup>

## **2. Langkah optimalisasi komponen-komponen *School Based Management* dalam meningkat Pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah Pati.**

Optimalisasi seluruh komponen manajemen merupakan upaya yang sangat urgen, karena komponen manajemen merupakan hal yang sangat fundamental didalam sebuah organisasi/lembaga dan termasuk juga lembaga pendidikan SMA Rifaiyah Pati. Berjalan dan tidaknya suatu program akan tergantung pada peran komponen tersebut, bila seluruh komponen tersebut bisa berfungsi sebagaimana mestinya maka kesuksesan program akan tercapai, begitu sebaliknya jika seluruh komponen atau sebagian komponen tidak berjalan dengan optimal maka akan berakibat program tidak bisa tercapai dengan baik sebagaimana yang diinginkan.

Dalam upaya mengoptimalkan komponen-komponen *School Based Management* di SMA Rifaiyah Pati, secara umum manajer/Kepala Sekolah menggerakkan seluruh komponen yang ada dengan menggunakan kontrak kerja untuk bisa bertanggung jawab menjalankan fungsinya masing-masing dan juga diwajibkan bekerja sama saling melengkapi kekurangan-kekurangan komponen satu sama lain. Tidak hanya itu saja seluruh komponen diwajibkan juga untuk bersedia mengorbankan tenaga, pemikiran bahkan diminimalkan bisyarohnya oleh karena itu seluruh komponen sekolah

---

<sup>10</sup> Data dokumentasi, pada tanggal 30 Agustus 2016.

<sup>11</sup> Observasi, pada tanggal 31 Agustus 2016

<sup>12</sup> Sunarti, sebagai pustakawan, wawancara pada tanggal 31 Agustus 2016.

ditanamkan jiwa berjuang untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dan ihlas karena Allah SWT.<sup>13</sup>

Selain dari pada itu semua SMA Rifaiyah juga memberikan pengembangan Sumberdaya Manusia yaitu dengan cara memberikan pelatihan, prakarya, workshop, motivasi, rapat rutin dan juga memberikan *reward* dan *punishment* yang bertujuan untuk mengoptimalkan komponen-komponen *School Based Management*. Seluruh komponen-komponen selalu diberikan motivasi lebih-lebih dalam forum musyawarah, motivasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab masing-masing komponen *School Based Management* di SMA Rifaiyah Pati. Rapat rutin di SMA Rifaiyah Pati dilakukan setiap 3 bulan sekali dimaksudkan untuk membahas dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan serta difungsikan juga sebagai media untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan lembaga dan informasi terkini kepada seluruh guru dan jajarannya. *Reward* yang diberikan manager bisa berupa ucapan yakni pujian dan terimakasih, dan juga berupa materi yakni uang insentif, dan bahkan kenaikan jabatan, dengan *reward* ini diharapkan dapat meningkatkan gairah kinerja seluruh komponen *School Based Management* di SMA Rifaiyah Pati. Sedangkan *punishment* diberikan oleh manager bisa berupa ucapan yakni teguran, peringatan dan bahkan juga pemberhentian, *punishment* diberlakukan di SMA Rifaiyah Pati bertujuan agar seluruh komponen *School Based Management* SMA Rifaiyah Pati lebih waspada dan tidak berbuat ceroboh.<sup>14</sup>

Dari hasil observasi penulis dilapangan, menemukan bahwa Kepala Sekolah hadir setiap hari meskipun tidak ada jam kerja, hal ini dimaksudkan untuk memberi tauladan kepada guru-guru, karyawan dan siswa-siswi dan sekaligus untuk memantau dan memastikan kinerja guru dan karyawan dilaksanakan dengan baik. Langkah-langkah inilah merupakan salah satu

---

<sup>13</sup> Lutfi Nadzif, sebagai Tata Usaha SMA Rifaiyah, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2016.

<sup>14</sup> M. Mashadi, sebagai kepala sekolah SMA Rifaiyah, wawancara pada tanggal 3 Agustus 2016.

cara yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengoptimalkan komponen-komponen *School Based Management* di SMA Rifaiyah.<sup>15</sup>

SMA Rifaiyah Pati dalam mengelola sarana prasarana, yaitu dengan cara membagi tugas sarana prasana menjadi dua bagian yaitu sarana dan prasarana pembangunan fisik sekolah dan sarana prasana non pembangunan. Adapun sarana prasarana pembangunan fisik sekolah yaitu sarana prasana yang bersifat berat dan pengadaannya tidak pasti ada disetiap tahun, misalnya membangun kelas, membangun taman, merenovasi kelas, mengadakan bangku sekolah dan sebagainya maka ini dikelola oleh pihak Sarpras itu sendiri. Sedangkan Sarana prasana non pembangunan yaitu sarana prasarana yang bersifat ringan dan dibutuhkan sehari-hari misalnya papan tulis, spidol, penghapus, absensi dan sebagainya, ini dikelola oleh Tata Usaha.<sup>16</sup> Manajemen sarana prasana dalam mengatasi segala keterbatasan yang ada maka lembaga sering menerapkan sistem pergantian dalam pemakaian, misalnya media belajar praktik pemulasaran jenazah untuk praktik ibadah yaitu boneka mayat dan kain kafan digunakan secara bergantian.<sup>17</sup> Inilah beberapa langkah yang dilakukan SMA Rifaiyah untuk mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana.

Adapun langkah optimalisasi manajemen keuangan di SMA Rifaiyah Pati, lembaga juga membagi tugas menjadi dua bagian yaitu perencanaan keuangan dan pelaksanaan keuangan. Adapun perencanaan keuangan yaitu pengkoordinasian seluruh sumber daya yang tersedia, ini dikelola oleh Kepala Sekolah sedangkan pelaksanaan keuangan yaitu proses pengelolaan dan pembukuan keuangan, ini dilakukan oleh bendaharawan.<sup>18</sup> SMA Rifaiyah Pati dalam mengelola keuangan dengan segala keterbatasannya SMA Rifaiyah Pati memanfaatkan dana BOS, meminimalisir bisyaroh, menanamkan jiwa perjuangan serta mengusahan dana dari donator untuk

---

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 30 Agustus 2016.

<sup>16</sup> M. Mashadi, sebagai kepala sekolah, wawancara pada tanggal 3 Agustus 2016

<sup>17</sup> Observasi pada tanggal 30 Agustus 2016

<sup>18</sup> Munawaroh, sebagai bendaharawan, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2016.

menambah bisyaroh demi kesejahteraan pendidik.<sup>19</sup> Adapaun sumber keuangan SMA Rifaiyah Pati diperoleh dari pemerintah maupun iuran sekolah dan juga sukarelawan. Bantuan dari pemerintah misalnya dana BOS maupun bantuan pembangunan fisik sekolah. Sedangkan iuran sekolah didapat melalui iuran SPP para siswa dan juga sukarelawan.<sup>20</sup>

Sedangkan langkah optimalisasi tenaga kependidikan di SMA Rifaiyah Pati yaitu dilakukan mulai dari pengrikrutan calon pendidik dengan sebanyak-banyaknya kemudian dipilih yang terbaik diantara mereka, kemudian setelah menjadi pendidik diberikan pembinaan, pengembangan, pelatihan, seminar, workshop dan loka karya. Diantara bentuk-bentuk pelatihan, seminar, workshop dan lokakarya yaitu Kursus/ Diklat LKM Tingkat Dasar, Penataran Kurikulum, Training Kepemimpinan, Calon Penatar P IV, Kurikulum 2013 Mapel PAI.<sup>21</sup>

### **3. Upaya *School Based Management* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah Pati.**

SMA Rifaiyah Pati telah melakukan berbagai upaya dengan menggunakan *School Based Management* untuk meningkatkan unsur-unsur pendidikan Agama Islam. Beberapa unsur Pendidikan Agama Islam yang ditingkatkan diantaranya yaitu unsur pengetahuan, spiritual, emosional, dan keterampilan. Sedangkan peningkatan Pendidikan Agama Islam pada unsur pengetahuan SMA Rifaiyah Pati telah melakukan upaya melalui kajian-kajian Majelis Ta'lim, Madrasah Diniyah, Pengajian dan juga memanfaatkan internet. Upaya-upaya tersebut sangat ditekankan bagi siswa-siswi yang dari lulusan SD, SMP dan juga bagi siswa siswi baru yang *basic* pengetahuan ilmu Agama Islamnya masih rendah.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> M. Mashadi, sebagai kepala sekolah, wawancara pada tanggal 3 Agustus 2016

<sup>20</sup> Munawaroh, sebagai bendaharawan, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2016.

<sup>21</sup> Hasil dokumentasi pada data guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 30 Agustus 2016.

<sup>22</sup> M. Mashadi, sebagai kepala sekolah, wawancara pada tanggal 3 Agustus 2016.

Sedangkan upaya *School Based Management* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam dalam unsur spiritual, yaitu siswa-siswi dilatih dengan mengimplementasikan pengetahuan Agama Islam dari hal-hal terkecil, misalnya ketika pembelajaran didalam kelas, dimana dalam satu kelas yang terdapat siswa dan siswi maka diberi sekat/satir untuk membatasi antara siswa laki-laki dan siswi perempuan.<sup>23</sup> Hal ini dilakukan untuk melatih, mengasah keterampilan siswa siswi agar dapat membiasakan perilakunya selalu dalam mengamalkan ajaran Islam sebagaimana yang telah diajarkan di sekolah.

Adapun upaya *School Based Management* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam dalam unsur emosional, yaitu dengan upaya menanamkan sikap toleransi, tenggang rasa, lapang dada, melalui program sosial dan kemanusiaan. Misal program bantuan dhuafa', bantuan kebanjiran, bantuan kematian dll.<sup>24</sup> Dalam hasil observasi penulis juga menemukan bahwa para siswa-siswi SMA Rifaiyah dalam persahabatan dilingkungan sekolah tidak mempermasalahkan orang-orang yang beda pendapat atau bahkan berbeda guru.<sup>25</sup>

SMA Rifaiyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada unsur keterampilan yaitu dengan cara memperbanyak praktik ibadah /memeragakan materi Pendidikan Agama Islam dari pada menyampaikan materi, sedangkan pelaksanaan praktik ibadah dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti boneka mayat, kain kafan, dan media lainnya untuk praktik materi pemulasaran jenazah, tongkat dan mimbar khutbah untuk praktik khutbah Juma'ah, Iedul Fitri dan khutbah Iedul 'Adha di dilaborat ibadah.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Observasi pada tanggal 3 Agustus 2016.

<sup>24</sup> *Op.Cit*, wawancara pada tanggal 3 Agustus 2016

<sup>25</sup> Observasi pada tanggal 30 Agustus 2016.

<sup>26</sup> *Ibid*, pada tanggal 30 Agustus 2016.

## C. ANALISIS

### 1. Pelaksanaan *School Based Management* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah.

Pelaksanaan *School Based Management* merupakan proses implementasi pengelolaan sekolah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Di SMA Rifaiyah Pati dalam hal ini proses pelaksanaan *School Based Management* dalam rangka meningkatkan Pendidikan Agama Islam yaitu dalam pelaksanaannya ada beberapa tugas komponen *School Based Management* yang sebagian tugasnya dilimpahkan dari satu komponen ke komponen lain dan ada pula yang jabatannya merangkap 2 jabatan secara fungsional. Misalnya dalam manajemen sarana prasarana tugasnya dipisahkan menjadi dua bagian; sarana yang sifatnya pembangunan dan sarana non pembangunan. Sarana yang sifatnya pembangunan fisik sekolah seperti pembangunan gedung kelas, merenovasi sekolah dll di kelola oleh sarpras sendiri, sedangkan sarana prasarana non pembangunan dikelola oleh Tata Usaha. Dan misalnya lagi dalam manajemen Hubungan masyarakat dikosongkan atau ditiadakan, namun secara fungsional tetap ada yang mana tugas dan fungsinya dilimpahkan kepada komite sekolah karena dinilai ada titik kesamaan dalam tugasnya. Menurut analisa penulis bahwa beberapa kebijakan tersebut tidak lain adalah untuk merampingkan/mensederhanakan petugas sekolah, dengan merampingkan petugas/komponen sekolah akan dapat menekan dan meminimalisir biaya pengeluaran sekolah karena problemnya disini yang sangat krusial adalah sangat terbatasnya keuangan. Perampingan organisasi yang dilakukan SMA Rifaiyah tidaklah menyalahi prosedur *School Based Management*, apalagi dalam perampingannya tidak menghilangkan esensinya, sehingga komponen organisasi yang dirampingkan tersebut hanya bersifat struktural formal, sedangkan secara fungsional masih tetap berjalan dengan baik.<sup>27</sup> Terobosan yang dilakukan

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 44.

oleh lembaga ini sudah cukup baik namun ada hal yang perlu disadari dan sekaligus menjadi catatan kedepan bahwa langkah tersebut bisa menghambat perkembangan dan peningkatan lembaga pendidikan SMA Rifaiyah. Menurut penulis solusi dalam hal keterbatasan keuangan ini bisa diselesaikan dengan 2 cara:

a. Menekan biaya pengeluaran

Dalam menekan biaya pengeluaran bisa dilakukan sebagaimana yang telah dilakukan oleh SMA Rifaiyah saat ini. Menurut hemat penulis cara ini efektif untuk jangka pendek, Namun kurang efektif untuk jangka panjang. Karena jika cara ini dilakukan dengan terus menerus maka dalam jangka panjang akan menimbulkan efek negatif diantara yaitu kurang terjaminnya kesejahteraan guru dan karyawan sekolah, lesunya kinerja guru, semakin terpuruknya angka pemasukan keuangan sekolah, dan semakin sulit mencapai kualitas pendidikan yang optimal.

b. Menambah angka pemasukan

Upaya menambah pemasukan sekolah ini merupakan tugas manajemen keuangan tentu hal ini tidaklah mudah karena dalam upaya ini memerlukan keahlian, komitmen bersama yang kuat serta perjuangan yang kontinu. Upaya menambah pemasukan ini kategori bagian dari manajemen *financial planning* (perencanaan keuangan) yang juga disebut *budgeting*, yakni kegiatan mengkoordinasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran secara sistematis.<sup>28</sup> Untuk mengoptimalkan angka pemasukan sekolah tentu yang paling bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan bendahara. Keuntungan dari cara yang kedua ini diantaranya yaitu bisa memberikan kesejahteraan guru, leluasa memberikan fasilitas pembelajaran yang terbaik, menambah semangat kinerja guru dan karyawan sekolah.

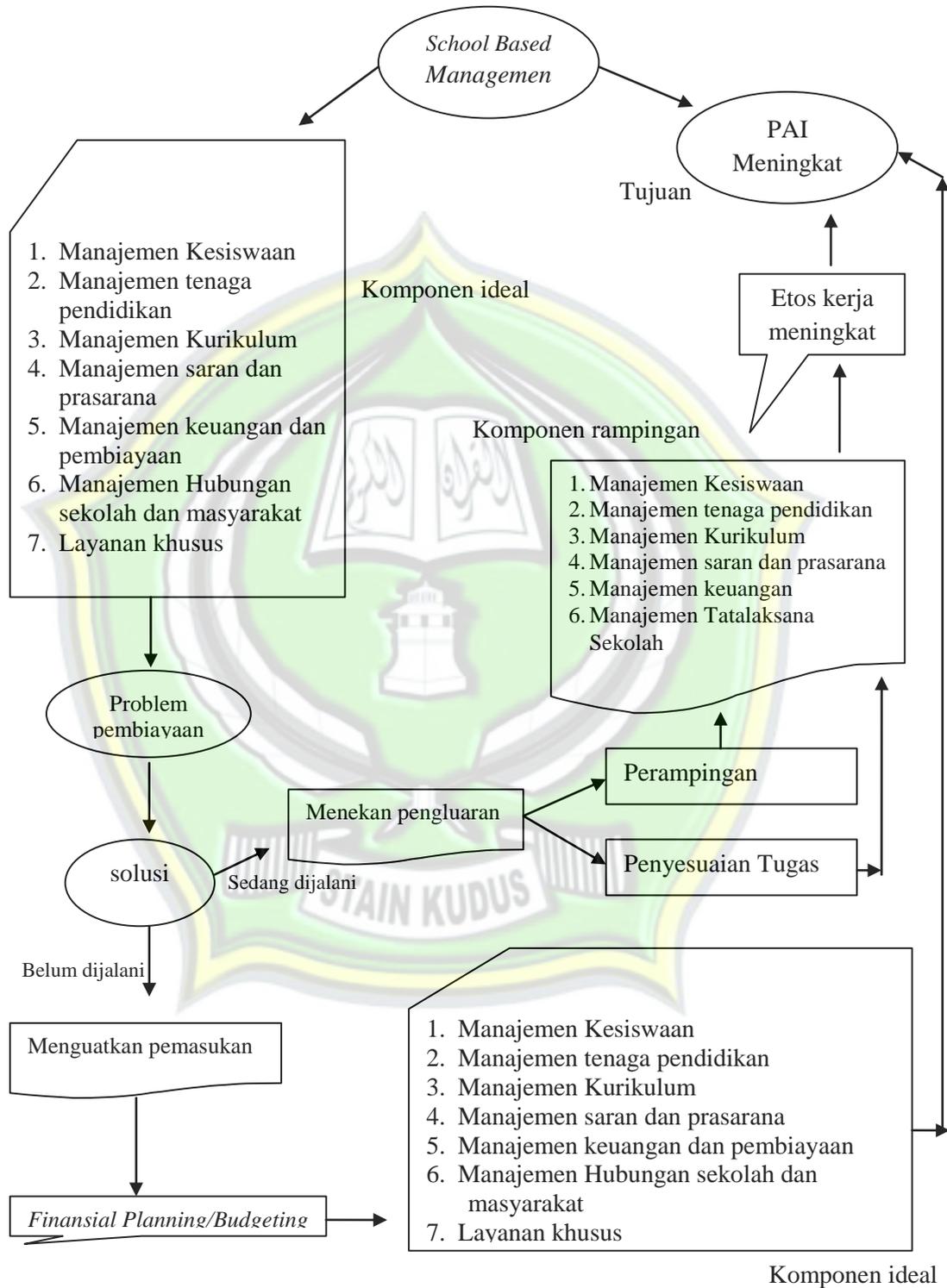
---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 48.

Upaya yang dilakukan SMA Rifaiyah saat ini sudah bagus namun perlu pembenahan lebih lanjut karena upaya yang dilakukan SMA Rifaiyah ini masih dominan point yang pertama, sedangkan point ke-dua belum dikelola dengan optimal, sehingga *output* dana yang terus begitu mengalir sedangkan *input* dananya sangat terbatas maka ketidak seimbangan inilah menjadi problem yang muncul di lembaga pendidikan SMA Rifaiyah. Jika keduanya bisa berjalan dengan seimbang maka ibarat orang berjalan menggunakan dua kaki yang bisa berfugsi baik, tentu perjalanannya akan lebih nyaman. Penulis melihat ada beberapa potensi yang bisa menambah pemasukan sekolah yang belum dikelola dengan baik, diantaranya yaitu Koperasi sekolah, pelatihan dan praktik ketrampilan tangan serta pemasarannya, sumbangan sosial donatur, dan juga alumni.

SMA Rifaiyah dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dinilai fasilitas terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan kurikulum 2013 / K-13. Berdasarkan data dan pengamatan penulis, SMA Rifaiyah saat ini sebenarnya sudah mampu untuk melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya Pendidikan Agama Islam. Karena sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup lengkap meskipun ada sebagian media pembelajaran yang belum mencukupi, misalnya proyektor, hal ini bisa disiasati dengan cara benrgantian meskipun cara ini terkadang membuat berat bagi pendidiknya, atau solusi lain misalnya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai keadaan dan fasilitas yang ada, sehingga pelaksanaan K-13 tetap bisa berjalan.

Adapun gambar bagan pelaksanaannya dapat dilihat di bawah:



Gambar 4.1

## 2. Langkah optimalisasi komponen-komponen *School Based Management* di SMA Rifaiyah Pati.

*School Based Management* di SMA Rifaiyah bisa berjalan dengan baik apabila seluruh komponennya bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Oleh karena itu SMA Rifaiyah membuat beberapa langkah optimalisasi komponen *School Based Management* yang secara umum diantaranya yaitu melalui kontrak kerja, memberi tauladan dan melakukan monitoring berkelanjutan. Langkah-langkah lain yang dilakukan oleh SMA Rifaiyah untuk mengoptimalkan komponen-komponen *School Based Management* yaitu menerapkan *reward* dan *punishmen* dan juga memberikan motivasi, baik motivasi internal, eksternal maupun motivasi yang bernuansa kerohanian. Langkah-langkah yang dilakukan SMA Rifaiyah ini sudah cukup komprehensif dari yang bersifat materi maupun non materi, baik retorika maupun tindakan nyata. namun berdasarkan data penulis dilapangan ada hal yang menjadi catatan dan perlu dievaluasi lebih lanjut bagi SMA Rifaiyah yaitu perlu ditingkatkan hubungan komunikasi manajer dengan bawahan agar lebih intim.<sup>29</sup> Karena menurut penulis, manajer yang komukatif akan bisa meningkatkan kenyamanan seluruh komponen organisasi pendidikan dan bisa meminimalisir kesalahan akibat miskomunikasi, sehingga lebih mudah untuk mengoptimalkan seluruh komponen *School Based Management* di SMA Rifaiyah.

Adapun secara khusus langkah optimalisasi *School Based Management* di SMA Rifaiyah dalam hal tenaga kependidikan dengan cara meningkatkan SDM yaitu melalui pembinaan, pengembangan, pelatihan, seminar, workshop dan loka karya dan juga himbauan untuk selalu *uptodate* itu merupakan tindakan yang tepat. Karena dengan tuntutan akuntabel dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) itu merupakan upaya

---

<sup>29</sup> Lutfi Nadzif, sebagai Tata Usaha, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2016.

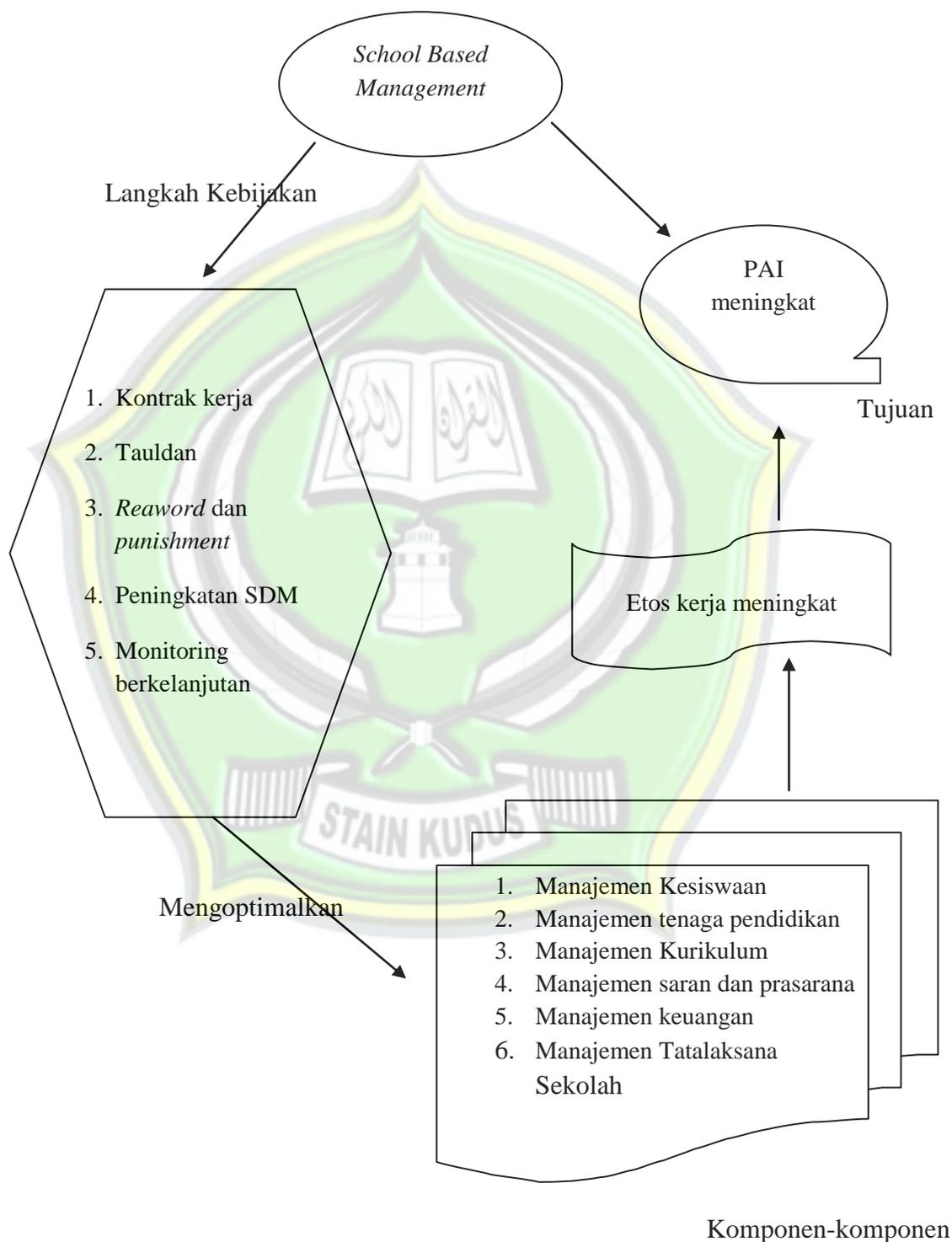
optimalisasi yang dimulai dari hal yang sangat mendasar. Dengan modal Sumber Daya Manusia (SDM) yang bagus serta tuntutan akuntabel yang relatif tinggi dari manajer maka akan menyadarkan pendidik terhadap hak dan kewajibannya sehingga dapat meningkatkan etos kerja. Langkah optimalisasi *School Based Management* yang dilakukan SMA Rifaiyah ini sudah baik dan sesuai dengan karakteristik *School Based Management* menurut E. Mulyasa, diantara ciri karakteristiknya yaitu mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan sumberdaya dan administrasi.<sup>30</sup> Dari ciri karakteristik *School Based Management* tersebut dapat nilai bahwa SMA Rifaiyah dalam mengelola tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik.

Adapun optimalisasi sekolah dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu disamping menggunakan Pendidikan Agama Islam secara Nasional juga memberikan Pendidikan Agama Islam muatan lokal yaitu kitab Tarjamah karya Ahmad al-Rifa'i, menurut penulis ini merupakan terobosan yang sangat bagus karena muatan lokal kitab-kitab Tarjamah karya Ahmad al-Rifa'i ini menjadi *icon* bagi SMA Rifaiyah. Meskipun mata Pelajaran Agama Islam muatan lokal yang selama ini belum dijalankan secara intensif, masih dijalankan dengan cara yang sama dari tahun ke tahun sehingga terlihat monoton dan belum ada perkembangan yang signifikan namun manfaat atas keberadaannya sangat bisa dirasakan oleh masyarakat. Alangkah eloknya jika mata pelajaran agama Islam muatan lokal ini mendapat perhatian yang lebih khusus, dikembangkan, diinovasi, baik sisi materi, metode, maupun medianya sehingga lebih efektif dan efisien, tentu akan menjadi lebih baik, lebih maju dan manfaatnya akan lebih besar.

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 29.

Adapun gambar bagan optimalisasinya bisa dilihat di bawah:



Gambar 4.2

### 3. Upaya *School Based Management* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah Pati.

SMA Rifaiyah dalam mengelola Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam, yang mencakup peningkatan pada unsur pengetahuan (kognitif), spiritual (religious), emosi (afektif), dan juga keterampilan (psikomotorik).

Adapun upaya yang dilakukan SMA Rifaiyah dalam manajemen Pendidikan Agama Islam untuk peningkatan religiusitas dengan cara memberikan lingkungan agamis dan membiasakan siswa untuk mengimplementasikan ilmu Agama Islam di sekolah dengan harapan agar terimplementasi juga di kehidupan sehari-hari. Upaya ini sangatlah efektif, karena perilaku religius seseorang akan terbentuk oleh lingkungan dan kebiasaan, sedangkan lingkungan dan kebiasaan seseorang bisa dibentuk oleh kemauan, baik kemauan pribadi maupun kemauan orang lain. Upaya ini sesuai proses yang dilakukan AL-Ghazali ketika pengembaraannya dalam rangka menemukan proses pendidikan, beliau meninggalkan madrasah Nidzamiyah tempat beliau belajar mengajar, yang mana menurut beliau madrasah ini tidak mengajarkan ilmu hikmah, kemudian beliau juga menyaksikan Abu Ishaq al-Syairozi tidak mau mengajar di madrasah Nidzamiyah tersebut yang dikarenakan pembiayaan dalam proses pembelajaran dari dana hasil dzlim, dan dana pembangunan gedung madrasah dari harta yang tidak halal. Kemudian Al-Ghazali pergi ke masjid Al-Umawi Syam, disitulah beliau mendapatkan lingkungan ibadah dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga terbentuklah perilaku beliau yang religius.<sup>31</sup> Dengan demikian upaya yang dilakukan SMA Rifaiyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada unsur religius sangatlah tepat.

---

<sup>31</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), Malang, 2009, hlm. 166.

Sedangkan SMA Rifaiyah dalam manajemen Pendidikan Agama Islam pada unsur pengetahuan (kognitif) yaitu dengan cara penambahan kajian majlis ta'lim diluar jam sekolah, diniyah, pengajian dan juga memanfaatkan internet. ini merupakan pengejawantahan dari kesadaran akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam ranah pengetahuan. Adapun upaya yang dilakukan SMA Rifaiyah adalah sangat bagus dan sesuai dengan teorinya Taxonomy Bloom di ranah Kognitif.<sup>32</sup> Karena beberapa upaya yang dilakukan SMA Rifaiyah tersebut berkaitan dengan kemampuan berfikir dan pengembangan pengetahuan.

Upaya SMA Rifaiyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada unsur emosional dilakukan dengan menanamkan sikap toleransi, tenggang rasa, lapang dada, mengikut sertakan program sosial dan kemanusiaan. Memberikan pelajaran secara langsung dilapangan ini sangatlah efektif karena kalau pelajarannya sebatas teori tanpa diterjukkan kelapangan lebih-lebih hal yang berkenaan dengan emosi dan perasaan, merupakan hal yang tidak kasat mata maka akan sulit untuk diterima siswa karena emosinya sulit tersentuh namun dengan langsung terjun di lapangan tentu siswa akan bisa langsung menyaksikan dan merasakan sendiri sehingga emosinya akan tersentuh dan mudah menangkapnya.

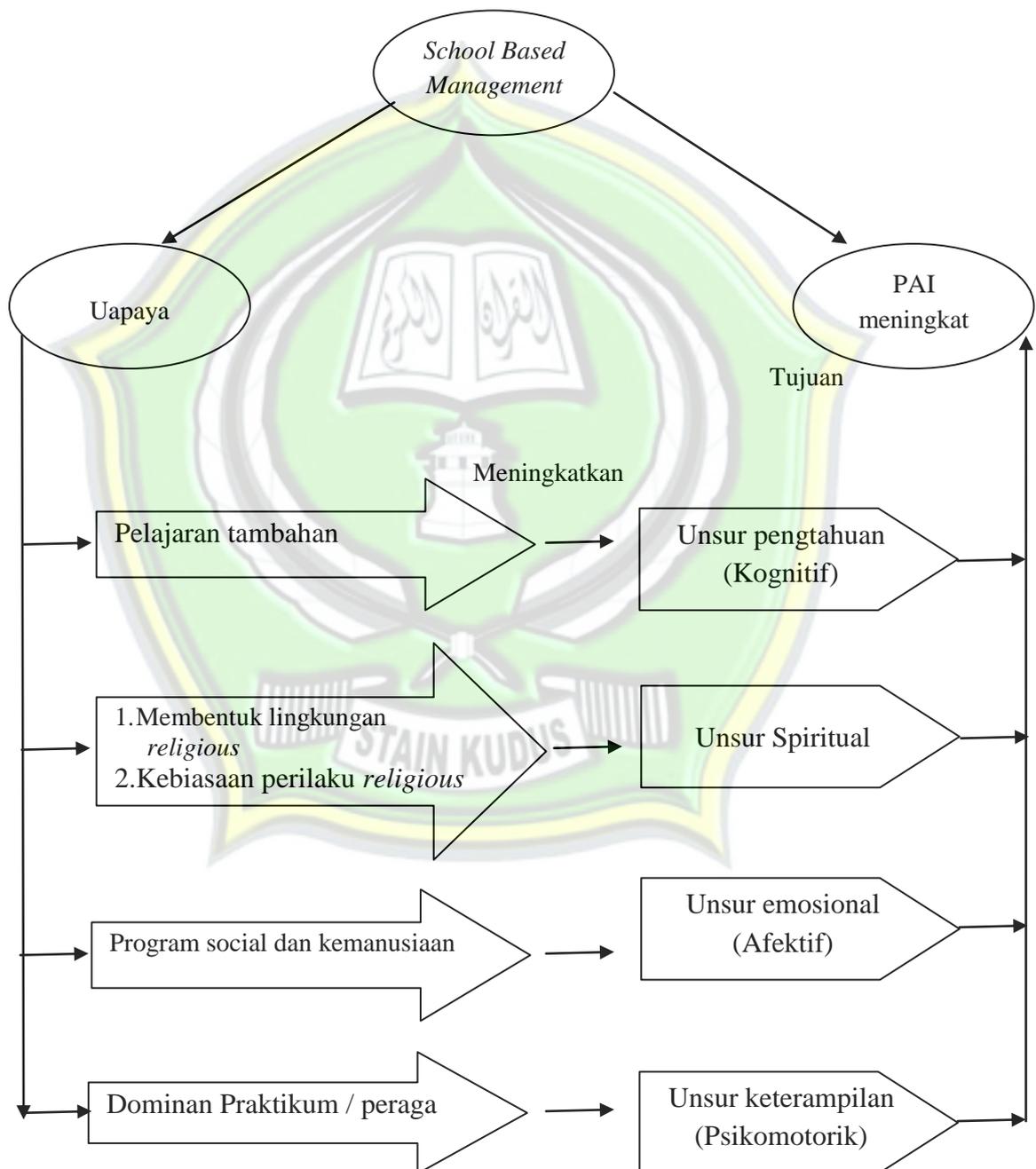
Adapun untuk meningkatkan ranah keterampilan pada pendidikan Agama Islam, SMA Rifaiyah memberikan proporsi praktik/peraga yang lebih dominan kepada siswa. Hal itu sudah bagus karena ranah keterampilan ini akan mudah diterima oleh siswa dengan cara diperagakan. Dengan diperagakan materi Pendidikan Agama Islam akan menjadi stimulus bagi seluruh panca indera, sehingga panca indera siswa baik mata, telinga dan anggota badan lainnya, akan ikut bekerja sama merespon stimulus tersebut sehingga materi Pendidikan Agama Islam akan mudah ditangkap, dicerna dan lebih terkesan maka Pendidikan Agama Islam akan melekat pada diri siswa. Jika sebaliknya unsur keterampilan tanpa di peragakan maka siswa

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 205.

akan mengalami kesulitan karena panca indera tidak bisa merasakan sedangkan unsur keterampilan itu butuh respon seluruh anggota badan serta tindakan berulang-ulang.

Adapun bagan upaya peningkatan unsur-unsur PAI bisa dilihat di bawah:



Gambar 4.3